

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank yaitu sebuah perusahaan yang melaksanakan peran intermediasi/perantara berkenaan dengan anggaran yang diperoleh dari pengguna/nasabah. Apabila suatu bank menderita kerugian, akibat yang ditimbulkan akan menyebar dan dapat memengaruhi para nasabah serta badan yang berwenang untuk menyimpan atau menanamkan dananya di bank (Syukron, 2012). Usanti & Shomad (2017) berpendapat bahwa selaku menjadi salah satu lembaga keuangan, perbankan memiliki peran yang penting di dalam keadaan ekonomi sebuah daerah/negara. Lembaga tersebut bertujuan untuk menjadi medium antara sisi yang dananya berlebih dengan sisi yang dananya terbatas atau butuh dana. Lembaga keuangan bank beroperasi dalam aktivitas perkreditan, dan beragam jasa lainnya seperti melayani keperluan pembiayaan dan memudahkan prosedur sistem pembayaran untuk seluruh faktor perekonomian (Apriadi et al., 2016).

Untuk melaksanakan peran dan kegiatan usahanya, bank memerlukan modal supaya manajemennya dapat beroperasi dengan baik. Modal tidak hanya menjadi sumber utama pendanaan kegiatan usaha perbankan, tetapi juga dapat menunjang jika terjadi kerugian. Modal perbankan juga membantu menjaga keyakinan masyarakat atas kapasitas bank dalam melaksanakan fungsinya selaku lembaga perantara (Febrianto et al., 2016). Perkembangan industri bank di Indonesia menghadapi krisis mata uang pada akhir tahun 1997. Selama periode ini, beberapa perbankan dilikuidasi, salah satu alasan utamanya yaitu persyaratan modal minimum yang rendah. Maka dari

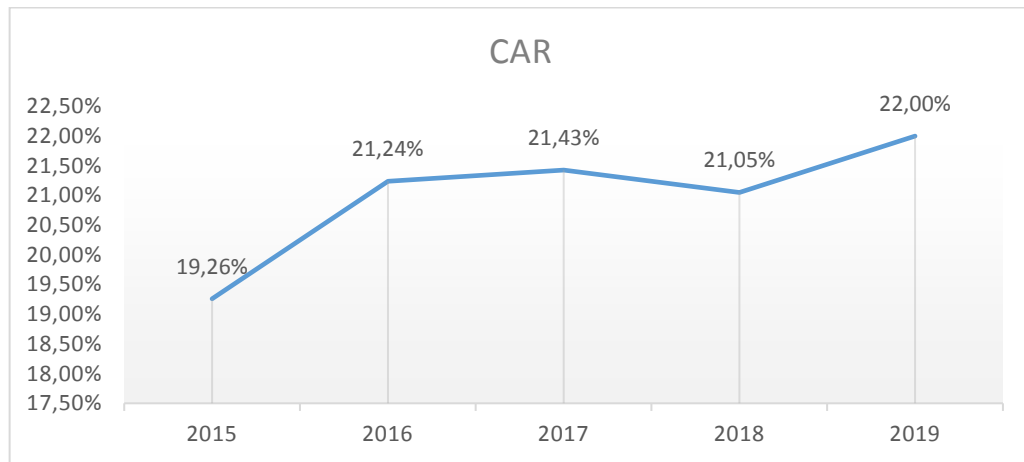
itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan kerugian kegiatan operasional perbankan dapat ditempuh dengan meningkatkan permodalan. Salah satu rasio yang dipakai untuk mengelola permodalan yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (Al Human & Sihotang, 2019).

Selain menjadi persoalan yang mendasar di Indonesia, tingkat kebutuhan akan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan juga menjadi persoalan setiap negara. Berbagai cara untuk meningkatkan CAR perbankan tidak hanya dilakukan sebagai upaya menjalankan ketentuan Otoritas Moneter (Bank Indonesia) melainkan juga sebagai usaha agar bank nasional dapat menyaingi perbankan global (Apriadi et al., 2017). Disaat kondisi lingkungan bisnis sedang terguncang, nilai CAR yang tinggi juga berperan penting agar bank tidak mudah terkena dampaknya. Bank dengan nilai CAR yang tinggi diharapkan bisa untuk membantu pengembangan operasi serta menjaga keberlangsungan hidup bank, meminimalisir dampak/risiko yang mungkin timbul dan memberikan insentif untuk pemilik dalam menjaga kepentingannya dalam bank (Haryanto, 2016). Dikarenakan CAR yang sangat penting dalam modal perbankan, maka itu diputuskan untuk menjadikan CAR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Menimbang bagaimana modal berperan penting dalam perbankan, *Bank for International Settlements* (BIS) menciptakan sebuah rancangan kerangka modal, yang dikenal dengan nama *The 1988 Accord* (Basel I) pada tahun 1988. Sistem ini dirancang untuk implementasi kerangka pengukuran bagi risiko kredit, melewati standar modal minimum yang dipersyaratkan sebesar 8%. Dengan berkembangnya produk-produk perbankan, BIS semakin menyempurnakan kerangka modal yang terdapat dalam *The*

1988 *Accord* dan menciptakan rancangan permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord/Agreement* yang dikenal dengan Basel II. Basel II di Indonesia termasuk ke dalam bagian dari fase Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang dilaksanakan selama tahun 2004-2013. Demikianlah selanjutnya melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 menegaskan kembali hal yang mesti dipatuhi oleh bank umum dalam menerapkan risiko pasar terutama mengenai persyaratan modal perbankan.

Mengutip dari Febrianto et al. (2016) CAR pada bank seharusnya mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jika rasio kecukupan modal meningkat, reputasi bank akan meningkat, kepercayaan masyarakat pada perbankan akan membesar dan tingkat investasi pada bank juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan serta permodalan pada bank umum konvensional tersebut. Namun tidak demikian dengan CAR bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 1.1, yaitu perkembangan CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 selama 2015-2019.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

**Gambar 1.1 Rata-rata CAR pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 di Indonesia Periode Tahun 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut bisa dilihat nilai rata-rata CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia memperlihatkan nilai yang berfluktuasi. Rata-rata CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 8% hingga bisa disebut keadaan modal bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia sepanjang rentang waktu pengamatan (2015–2019) dalam keadaan yang sehat. Meski begitu, nilai CAR pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,05% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 21,43%, bahkan nilai CAR pada tahun 2018 lebih rendah dari tahun 2016 yang menunjukkan angka 21,24%. Hal tersebut menandakan adanya masalah dengan CAR bank umum konvensional BUKU 4, hingga hal itu menjadi latar belakang untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia selama 2015-2019.

Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

No. 6/POJK.03/2016 mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Bank Berdasarkan Modal Inti Bank mengartikan bank kelompok BUKU 4 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha 4) yaitu bank yang memiliki Modal Inti setidaknya sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Ringkasnya, yaitu bank yang bisa menjalankan semua kegiatan bisnis mengenai bank baik berbentuk rupiah ataupun mata uang asing serta penyertaan modal di lembaga keuangan di Indonesia dan juga semua daerah di luar negeri yang jumlahnya melebihi total dari kelompok bank BUKU 1, BUKU 2, dan BUKU 3 selain itu diperbolehkan untuk membuka jaringan kantor di semua daerah luar negeri.

Ghozie (2017) berpendapat bahwa dengan modal inti lebih dari Rp. 30 triliun, bank BUKU 4 mempunyai kapabilitas dalam menyerap risiko potensial yang lebih banyak daripada kelompok perbankan yang lain. Bank BUKU 4 pun mempunyai berbagai jaringan layanan lebih luas di dalam ataupun di luar negeri, selain itu kesempatan penyaluran fasilitas pembiayaan untuk menggerakkan perekonomian juga semakin terbuka luas. Dengan modal yang lebih kuat, bank BUKU 4 dipastikan lebih sehat untuk bersaing dalam mengimbangi persaingan melawan bank besar di wilayah ASEAN. Karena itulah peneliti tertarik untuk menjadikan bank umum konvensional BUKU 4 sebagai subjek pada penelitian ini. Hingga tahun 2019 tercatat ada tujuh bank yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 4 ([simulasikredit.com](http://simulasikredit.com)) :

**Tabel 1.1**  
**Bank kelompok BUKU 4 di Indonesia per Desember 2019 beserta Modal Inti dan Kapitalisasinya (dalam triliun)**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Modal Inti	Kapitalisasi
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	187	537,2
2	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	179,1	354,5
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	148,7	815,8
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	111,6	144,9
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	40,2	24
6	PNBN	PT Bank Panin Tbk	35,5	31,8
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32,18	38,2

Sumber : data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Beragam penelitian sudah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR sebuah bank, diantaranya adalah penelitian Kalifa & Bektaş, (2018) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CAR pada Bank Syariah di Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Credit Risk (CR)*, *Leverage (Lev)*, *Market Capitalization (MC)*, *Exchange Rate (ER)* dan *Equity to Assets (ETA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR, sementara *Return on Equity (ROE)* dan *Inflation (INF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Demikian pula dengan Yahaya et al., (2016) dengan menggunakan *Total Asset (TA)*, *Total Loans (Tloan)*, *Total Deposits (Tdep)*, *ROE*, *Deposits to Assets Ratio (DAR)*, dan *INF* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai CAR pada bank-bank yang

ada di Jepang. Dengan tema yang sama serta sebagian variabel yang berbeda penelitian Abba et al., (2018) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti *Risk-weighted Asset Ratio* (RAR), DAR, ROA dan *Asset Quality Ratio* (AQR) mempengaruhi nilai CAR pada bank-bank di Nigeria periode tahun 2005-2014.

Bukian & Sudiarta, (2016) melakukan penelitian pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2013-2014 dengan menggunakan NPL, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ROA dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian oleh Bateni et al., (2014) membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Iran dengan menggunakan beberapa rasio keuangan semacam *Loan to Deposit Ratio* (LAR), *Equity Ratio* (EQR), ROE, DAR, ROA dan RAR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LAR, EQR, ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, *Bank Size* menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan RAR dan DAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CAR.

Dalam bahasa Arab, modal atau harta dinamakan *al-amal* (*mufrad* tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) merupakan apa yang Anda miliki. Sedangkan dalam istilah *syar'i*, harta berarti sebagai segala sesuatu yang digunakan secara sah menurut syara' (hukum islam), misalnya berbisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (hadiah). Pengertian modal di pemikiran ekonomi Islam menyiratkan semua

sumber daya dalam perspektif *syar'i*, di mana kegiatan manusia menaruh peran pada upaya produksinya dengan maksud mengembangkan. Istilah modal tidak terbatas pada sumber daya ribawi saja, tapi juga mencakup berbagai sumber daya penting yang dikumpulkan selama proses kegiatan perusahaan serta pengendalian perkembangan dalam periode yang berbeda (Taqiyuddin, 1996).

Peran penting permodalan untuk hidup manusia juga ditampilkan dalam firman

Allah SWT:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ ۙ ١٤ ( آل عمران/3:14)

Artinya :

*“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”* (Ali 'Imran/3:14)

Kata “*mata'un*” memiliki arti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang baik dan ternak (termasuk modal lainnya). Kata “*zuyyina*” menunjukkan pentingnya modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menegaskan betapa pentingnya modal dalam sabdanya:

*“Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.”* (HR. Ibnu Asakir)

Karena nilai modal yang berperan penting dalam suatu bisnis agar berkembang di masa depan, Sayyidina Umar r.a terus berpesan kepada umat Islam agar memburu ekstra aset atau modal. Hal ini membuktikan bahwa penguatan modal bukan hanya sebagai prioritas dalam sistem ekonomi modern, tapi sebenarnya sudah dipertimbangkan sejak awal adanya Islam. Harus diakui tanpa dana yang cukup,



hampir tidak mungkin bisnis dapat berkembang sesuai target. Namun, dibandingkan dengan sistem kapitalis yang terus berusaha menguatkan modal dengan meningkatkan produksi, sistem ekonomi islam memiliki sistem sendiri. Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sistem ini dapat menguji rasionalitas berbagai metode, terlepas dari apakah metode tersebut mendatangkan keuntungan atau kerugian pihak lain. (Djakfar, 2007).

Pada kegiatan perbankan khususnya dalam modal harus bebas dari riba sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-baqarah : 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ  
(البقرة/2: 279)

Artinya :

*“Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).” (Al-Baqarah/2:279)*

Tafsir dari ayat tersebut menurut Ash-Shiddiqy (1995) ialah jika kamu melakukan (jika kamu tidak biarlah), maka kamu harus tahu bahwa kamu sedang memerangi (menegur) Allah dan Rasul-Nya. Jika kamu bertaubat (pinjaman riba), maka inilah pokok hartamu, kamu tidak bisa mengejar atau dikejar.

Berlandaskan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **Pengaruh ROA, NPL, Size dan Inflasi Terhadap Capital Adequacy Ratio Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam Pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 tahun 2015-2019.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio kualitas aktiva, dan analisa makro ekonomi terhadap rasio solvabilitas yang di dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Lebih jelasnya peneliti berusaha mencari tahu bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Inflasi Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh ROA terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh NPL terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh *Size* terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?
- 4) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?
- 5) Bagaimana pengaruh ROA, NPL, *Size* dan Inflasi secara simultan terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?
- 6) Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh ROA, NPL, *Size*, Inflasi dan CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ROA, NPL, *Size* dan Inflasi secara simultan terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh ROA, NPL, *Size* dan Inflasi secara simultan terhadap CAR pada bank umum konvensional BUKU 4 periode 2015-2019 dalam sudut pandang Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Akademik
  - a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberi pengetahuan baru terkait pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Inflasi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hingga membawa manfaat sehubungan dengan studi terkait tambahan.

b. Referensi Penelitian Lebih Lanjut

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memperluas literatur dan berkontribusi pada pengetahuan tentang tingkat rasio kecukupan modal yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penyelidikan serupa.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi kontribusi sederhana terhadap pemerintah serta praktisi perbankan, khususnya perbankan konvensional di Indonesia mengenai besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Inflasi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional BUKU 4 di Indonesia.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai penggerak agar terus berkarya dan untuk menambah wawasan serta pemahaman terhadap objek yang diteliti supaya menyempurnakan metode yang selalu berkembang dan terus akan dikembangkan, dan juga sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.